

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI
UNTUK MEMPERMUDAH
PROSES MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
BAROKAH INSANI MANDIRI JENGGAWAH JEMBER
TAHUN 2024**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :
Putri Ayu Wulandari
NIM : 202101010024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI
UNTUK MEMPERMUDAH PROSES MENGHAFAL AL-QUR'AN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
BAROKAH INSANI MANDIRI JENGAWAH JEMBER TAHUN 2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Putri Ayu Wulandari
NIM : 202101010024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI
UNTUK MEMPERMUDAH PROSES MENGHAFAZ AL-QUR'AN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
BAROKAH INSANI MANDIRI JENGGAWAH JEMBER TAHUN 2024**

SKRIPSI

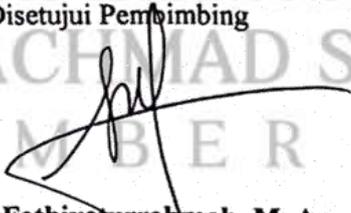
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Putri Ayu Wulandari
NIM : 202101010024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag.
NIP. 197508082005122003

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. Al-Qamar : 17)”*



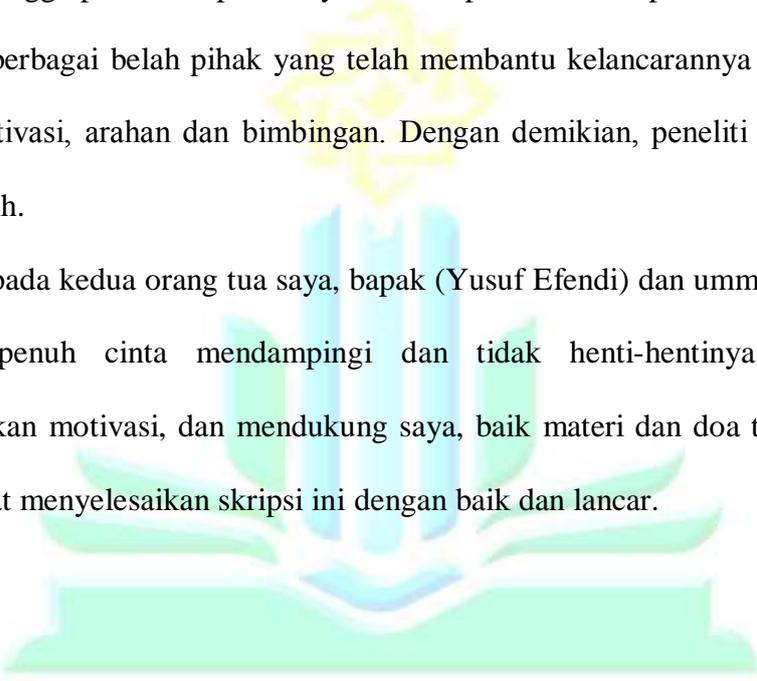
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departement Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna Dan Terjemah*. (Bandung: Cordoba 2021) 529.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, berupa nikmat sehat, sempat dan waktu luang sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai belah pihak yang telah membantu kelancarannya dalam bentuk do'a, motivasi, arahan dan bimbingan. Dengan demikian, peneliti mengucapkan terimakasih.

Kepada kedua orang tua saya, bapak (Yusuf Efendi) dan ummi (Siti Yaqini) dengan penuh cinta mendampingi dan tidak henti-hentinya mendoakan, memberikan motivasi, dan mendukung saya, baik materi dan doa tulus sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Putri Ayu Wulandari, 2024:“Implementasi Metode Talaqqi Untuk Mempermudah Proses Menghafal Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember Tahun 2024”.

Kata Kunci: *Metode Talaqqi, Menghafal Al-Qur’an*

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Barokah Insani Mandiri merupakan pondok pesantren yang menerapkan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur’an. Metode talaqqi merupakan metode yang menganjurkan pertemuan langsung antara pendidik dengan peserta didik. Dilihat dari sistem pengajarannya, metode talaqqi dikategorikan menjadi dua macam. Pertama, seorang pendidik membaca ayat Al-Qur’an di depan peserta didik sementara peserta didik tersebut menyimak (mendengarkan) nya lalu peserta didik menirukan bacaan ayat Al-Qur’an tersebut. Kedua, peserta didik membaca ayat Al-Qur’an di depan pendidik kemudian pendidik tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan pada peserta didik.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur’an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur’an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024? 2) Apa faktor pendukung dalam implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur’an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur’an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024? 3) Apa faktor penghambat dan solusi dalam implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur’an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur’an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan; 1) Implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur’an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur’an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024 yaitu: Pertama, ustadz/ ustadzah pembimbing membaca ayat Al-Qur’an terlebih dahulu sementara santri menyimak (mendengarkan) nya lalu menirukan ayat Al-Qur’an yang telah dibacakan oleh ustadz/ustadzah pembimbing. Kedua, santri membaca di depan ustadz/ustadzah pembimbing kemudian ustadz/ustadzah pembimbing tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan santri. Setelah santri mentalaqqi ayat Al-Qur’an, santri diwajibkan membaca sebanyak 20 kali. 2) Faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur’an menggunakan metode talaqqi santri di pondok pesantren tahfidzul Qur’an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024 yaitu: memotivasi santri dan konsisten menggunakan satu mushaf. 3) Faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur’an menggunakan metode talaqqi santri di pondok pesantren tahfidzul Qur’an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024 yaitu: malas terutama dalam menambah hafalan, tidak bisa mengatur waktu secara maksimal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Talaqqi Untuk Mempermudah Proses Menghafal Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember Tahun 2024”** sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana, dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang yakni Addinul Islam. Semoga senantiasa mendapatkan syafa’atnya. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni Zein, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian ini sehingga penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada peneliti dalam menulis skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ikhlas dan memberikan dukungan demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing mulai dari semester awal hingga akhir dan berkenan memberikan izin peneliti untuk judul penelitian skripsi.
6. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya dari semester awal hingga akhir.
7. Ustadz Bahrosi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri yang telah memberikan izin dan pengarahannya dalam penyusunan skripsi.

Tiada kata yang dapat peneliti ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas dukungan, motivasi, dan arahan yang telah diberikan. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 5 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44

C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis Data	58
C. Pembahasan Temuan	71
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran-saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	83
Lampiran 2 Matriks Penelitian	84
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	86
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan	88
Lampiran 5 Jurnal Penelitian.....	93
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian.....	95
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian	96
Lampiran 8 Biodata Penulis	97

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	22
4.1 Data Santri	56
4.2 Sarana dan Prasarana.....	58
4.3 Hasil Temuan.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Santri Mentalaqqi Ayat Al-Qur'an	61
4.2 Kegiatan Santri Sebelum Menghafal Al-Qur'an	62
4.3 Kegiatan Santri Setelah Menghafal Al-Qur'an.....	62
4.4 Al-Qur'an yang Dipakai Di PPTQ	65
4.5 Ustadz Memotivasi Santri	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia pemeluk terbesar adalah umat Islam. Umat Islam harus menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang harus dibaca, difahami, diamalkan, dan dihafal untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹ Di mana data penelitian menunjukkan bahwa umat Islam terdiri dari 87% penduduk yang bisa membaca Al-Qur'an 35% dan yang bisa menghafal Al-Qur'an yaitu 30.000 hafidz- hafidzah. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus diperhatikan termasuk dalam menghafal.

Di Indonesia banyak lembaga pendidikan memberikan perhatian terhadap Al-Qur'an termasuk dalam aspek menghafal atau program tahfidz Qur'an yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara pendidikan umum dan pendidikan berbasis agama, sehingga tidak ada kesenjangan di antaranya terutama program menghafal Al-Qur'an. Dalam UUD RI Nomer 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.²

¹ "Resensi Buku, 'Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan,'" accessed May 21, 2024.

² Ilmi Rosyidatul, S' Suhadi, and Mukhlis Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83–94, <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.

Ayat Al-Qur'an tentang menghafal Al-Qur'an itu mudah ialah Q.S.

Al-Qamar : 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ.

Artinya: Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. Al-Qamar : 17)³

Al-Qur'an surat Al-Qamar : 17 menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu mudah difahami dan dijalankan, karena Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa isi Al-Qur'an adalah kabar gembira bagi yang takwa dan peringatan bagi yang memangkang, karena itu hendaknya manusia menjadi orang yang takwa dengan menjalankannya dan tidak mengingkarinya, karena akan menjadi orang yang merugi.

Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 17 yaitu Allah menjelaskan dari yang nampak pada karunia dan rahmat-Nya, di mana dia telah menadikan Al-Qur'an mudah dan ringan yang ia diturunkan dengan bahasa yang fasih dan sesuai dengan lisan, Al Qur'an adalah fasih, terang dan jelas.⁴

Menghafal secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Sedangkan menurut istilah (terminology), menghafal mempunyai arti suatu usaha meresapkan ke dalam otak agar selalu ingat. Menurut Nida Hasanah, menghafal adalah suatu kegiatan menanamkan materi di dalam ingatan, agar nantinya dapat

³ Departement Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna Dan Terjemah*. (Bandung: Cordoba 2021) 529.

⁴ "Surat Al-Qamar Ayat 17 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb," accessed May 21, 2024, <https://tafsirweb.com/10255-surat-al-qamar-ayat-17.html>.

diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan yang asli.⁵ Orang yang mampu menghafal Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah SAW adalah orang-orang yang cerdas bagaimana tidak karena menghafal Al-Qur'an dibutuhkan ketelitian yang sangat kuat.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu tindakan secara sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memorinya tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Perbuatan menghafal kitab suci (Al-Qur'an) adalah suatu kemuliaan yang dimiliki oleh umat Islam dan dapat memberi syafaat. Karena tidak ada umat sebelumnya yang mampu menghafal kitab suci mereka sehebat dan sedini sebagaimana umat Islam.⁶

عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. (HR. Muslim).⁷

Hadist di atas menerangkan membaca Al-Qur'an merupakan ibadah.

Selain mendapatkan pahala, orang yang rutin membaca Al-Qur'an akan mendapat syafaat dan balasan di dunia maupun akhirat.

⁵ Nida Hasanah and Fauziyatul Hamamy, "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode MASTER," *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 159, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4344>.

⁶ Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student of Muslim Achievement: Kualitas Anak Didik Dalam Islam* (Yayasan Do'a Para Wali, 2016), 128.

⁷ Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2012), 873.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara melalui malaikat Jibril A.S kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.⁸ Al-Qur'an bertujuan, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak. Al-Qur'an yang menjadi sumber nilai dalam umat Islam terdiri dalam 30 juz, 114 surat, 6.236 ayat, dan 77.450 kata.⁹ Pentingnya Menghafal Al-Qur'an adalah Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an ketika sholat serta menjadi kebiasaan umat muslim guna meningkatkan kemampuan dan ketaqwaan untuk memperoleh ketentraman jiwa, sehingga akan menjadi obat dalam keadaan keluh kesah.

Salah satu cara untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an adalah mempertahankannya dengan cara menghafalkan ayat-ayat-Nya. Allah SWT juga memberikan ilham dan motivasi kepada para penghafal Al-Qur'an bahwa Allah memberikan keringanan dan kemudahan untuk setiap individu yang akan menghafalnya.¹⁰ Al-Qur'an adalah risalah Allah SWT,

⁸ Sa`dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 1.

⁹ Muhammad Satria Perwira Negara, Endina Putri Purwandari, and Yudi Setiawan, "Aplikasi Temu Kembali Citra Ayat Al-Quran Dengan Metode Gray Level Co-Occurrence Matrix Dan Histogram Of Oriented Gradient Studi Kasus Al-Quran Juz 30," *Jurnal Rekursif* 6, no. 2 (2018): 81–90.

¹⁰ Aida Sits Aisiyah, *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Mumtaza Islamic School*, (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021), 2.

untuk setiap manusia. Banyak nash yang menunjukkan hal itu baik dalam Al-Qur'an maupun hadist. Dalam surat Al-Furqan: 1.

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا (١)

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia)”. (Q.S. Al-Furqan: 1)¹¹

Al-Qur'an surat Al-Furqan menjelaskan bahwa Al-Qur'an menjadi pemberi peringatan kepada seluruh umat manusia, maka umat manusia dapat mengetahui apa yang dianjurkan dan dilarang oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an.

Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 1 yaitu Al-Qur'an menjadi pembeda antara kebenaran dan kebatilan, petunjuk dan kesesatan, serta halal dan haram. Serta nabi Muhammad menjadi pemberi peringatan bagi seluruh manusia dan jin mengenai kebangkitan mereka setelah kematian dan hari mereka dikumpulkan kepada Allah SWT untuk membalas amal perbuatan mereka.¹²

Pada hakikatnya menghafal Al-Qur'an membutuhkan metode yang tepat, karena metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis dan mendukung dalam proses pembelajaran sebagai upaya pencapaian tujuan, sebab metode menjadi sarana dalam menghafal Al-Qur'an. Tanpa metode, menghafal Al-Qur'an tidak dapat berproses secara efektif dan

¹¹ Departement Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna Dan Terjemah*. (Bandung: Cordoba 2021). 359

¹² “Surat Al-Furqan Ayat 1 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” accessed May 21, 2024, <https://tafsirweb.com/6257-surat-al-furqan-ayat-1.html>.

efisien. Setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Metode sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Sebab, berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode, yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.¹³

Ada 4 metode dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya: metode wahdah, metode talaqqi, metode kitabah, dan metode tasmi'.

1. Metode wahdah adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.
2. Metode talaqqi adalah metode pengajaran hafalannya di mana pendidik dan peserta didik berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara pendidik membaca terlebih dahulu kemudian peserta didik mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan.
3. Metode kitabah adalah metode dengan cara menulis Arab. Artinya menghafal dengan cara menulis bacaan atau ayat terlebih dahulu, setelah itu menghafal dari tulisan bacaan atau ayat tersebut. Keterampilan menulis ini hasil dari keterampilan mendengar, berbicara dan membaca.

¹³ Imam Mubarak bin Ali, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Doa Harian* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 188.

4. Metode tasmi' adalah metode yang memperdengarkan hafalan kepada orang lain atau senior yang lebih lancar hafalan Al-Qur'annya dengan tujuan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Akan tetapi, dalam muroja'ah hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Bahrosi bahwa pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri didirikan oleh Ustadz Bahrosi pada tahun 2023. Awal mula adanya program hafalan Al-Quran ini pada tahun 2020 dan santrinya masih 2-3 anak dan setorannya masih di tempat tinggal Ustadz Bahrosi. Lambat laun masyarakat setempat mengetahui bahwa di desa jenggawah khususnya di dusun Gayasan A ini ada program hafalan Al-Quran. Jadi masyarakat setempat tertarik dan memasukkan anaknya ke tempat Ustadz Bahrosi untuk mengikuti hafalan Al-Qur'an, dan Alhamdulillah jumlah santri saat ini mencapai \pm 30 santri dan pada saat tahun 2023 berdirilah pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri. Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri disini santrinya mulai dari jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Karena santri disini campur dari beberapa jenjang jadi untuk memulai hafalannya dimulai dari juz 30. Santri yang masih terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an tidak diperbolehkan untuk langsung menghafal.

¹⁴ Rosyidatul, Suhadi, and Faturrohman, Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi, Vol. 1, No.2 (September 2021). 84.

Salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri yaitu metode talaqqi. Metode ini sudah digunakan sejak dahulu pada zaman Rasulullah SAW. bahkan Malaikat Jibril menyampaikan wahyu pertama kepada Rasulullah SAW dengan metode talaqqi.

Metode talaqqi adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara peserta didik mendengarkan pendidik membacakan ayat Al-Qur'an setelah itu peserta didik menirukan bacaan tersebut. Ada pula peserta didik membacakan secara langsung dihadapan pendidik lalu pendidik mengoreksi bacaan tersebut apabila terjadi kesalahan maka bisa membenarkan secara langsung.

Metode talaqqi mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu kerjasama yang maksimal antara pendidik dengan peserta didik karena proses hafalan yang dilakukan secara bertatap muka dengan pendidik menghafal Al-Qur'an. Metode talaqqi menganjurkan untuk bertemu langsung antara peserta didik dengan pendidik, dengan tujuan apabila terdapat bacaan yang kurang tepat pendidik dapat langsung membenarkan bacaan tersebut.

Peneliti tertarik dengan metode talaqqi sebab metode talaqqi merupakan metode yang menganjurkan pertemuan langsung antara pendidik dengan peserta didik (*face to face*) dan metode talaqqi tidak dapat digunakan di dalam kelas yang peserta didiknya lebih dari lima dengan satu pendidik, karena metode talaqqi membutuhkan konsentrasi penuh dan

memerlukan perhatian dari pendidik kepada peserta didiknya agar mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Metode talaqqi ini diterapkan setelah santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Dilihat dari sistem mengajarnya, maka metode talaqqi ini dapat dikategorikan menjadi dua macam. Pertama, seorang pendidik membaca atau menyampaikan ilmunya di depan peserta didik sementara para peserta didik tersebut menyimak (mendengarkan) nya. Kedua, peserta didik yang membaca di depan pendidik kemudian pendidik tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan pada peserta didik.¹⁵ santri mentalaqqi ayat Al-Qur'an sebanyak 5 kali, setelah itu santri kembali ke tempat duduk masing-masing santri membaca lagi sebanyak 20 kali. Ketika keesokan harinya santri ingin menyetorkan hafalannya, santri mudah untuk melancarkannya sebab di hari sebelumnya sudah di baca ulang sebanyak 20 kali. Hal ini terbukti bahwa metode talaqqi dapat mempermudah proses menghafal Al-Qur'an.

Peneliti menjadikan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri sebagai objek penelitian karena pondok pesantren ini menerapkan metode talaqqi dan sistem mengajarnya menggunakan dua kategori yaitu pertama untuk santri yang sudah masuk di jenjang SMP menggunakan cara peserta didik membacakan atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an di depan pendidik kemudian pendidik tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan pada peserta didik. Setelah selesai

¹⁵ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022), 191.

menyetorkan hafalannya, santri membacakan ayat Al-Qur'an yang hendak disetorkan kebesokannya, hal ini untuk mengurangi kesalahan santri dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Kedua, untuk santri jenjang SD menggunakan cara pendidik terlebih dahulu membacakan ayatnya sedangkan peserta didik mendengarkannya, setelah itu peserta didik menirukan bacaan pendidik. Dua kategori metode talaqqi tersebut diterapkan semua, hal ini metode talaqqi dapat mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an. Di pondok pesantren tahfidzul Qur'an barokah insani mandiri metode talaqqi ini diterapkan setelah santri menyetorkan ziyadah atau hafalan Al-Qur'an yang baru, berbeda dengan pondok pesantren tahfidz lainnya setelah santri menyetorkan hafalannya santri bebas melakukan apapun. Hal ini yang membedakan antara pondok pesantren yang lain dengan pondok pesantren tahfidzul Qur'an barokah insani mandiri. Meskipun metode talaqqi ini proses menghafalnya lama, akan tetapi Al-Qur'an yang sudah dihafal sangat melekat di ingatan santri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul Implementasi Metode Talaqqi Untuk Mempermudah Proses Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka terdapat fokus penelitian yang akan dibahas di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024?
2. Apa faktor pendukung dalam implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024?
3. Apa faktor penghambat dan solusi dalam implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.¹⁶

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2021), 92.

pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah
Jember tahun 2024

3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi dalam implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun segi praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan demi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan serta tambahan wawasan terkait implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri

Hasil penelitian ini dapat digunakan acuan sebagai perbaikan dalam proses menghafal Al-Qur'an santri menggunakan metode talaqqi.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah referensi bagi kepentingan para akademisi, khususnya bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Serta dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki substansi pembahasan yang sama terkait implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi terhadap masyarakat terkait implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memiliki kandungan penjelasan berupa pengertian dari istilah-istilah yang menjadikan fokus peneliti di dalam judul penelitian. Bagian definisi istilah bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap kandungan istilah yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Talaqqi

Implementasi metode talaqqi adalah penerapan yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan di mana metode ini mengharuskan pertemuan langsung antara santri dengan ustadz, dengan tujuan supaya ustadz dapat memperbaiki bacaan ustadz secara langsung, dengan cara santri maju satu per satu di hadapan ustadz, dan ustadz pun membaca atau memberi contoh bacaan terlebih dahulu kemudian santri mengikuti dan apabila dirasa bacaan santri sudah benar dan sudah hafal maka bisa berpindah ke ayat selanjutnya. Apabila bacaan santri masih belum benar, ustadz bisa langsung memperbaiki bacaan santri hingga bacaannya sempurna.

2. Mempermudah Proses Menghafal Al-Qur'an

Mempermudah proses menghafal Al-Qur'an adalah cara menghafal ayat Al-Qur'an dengan membacanya secara berulang-ulang hingga tanpa melihat Al-Qur'an pun dapat membacanya. Untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an juga diperlukannya teman dan pendidik agar dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar juga apabila terjadi kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an teman atau pendidik dapat membantunya dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri

Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri merupakan santri yang dituntut untuk menghafal Al-Qur'an

dengan menggunakan metode talaqqi dan sesuai dengan ilmu tajwid, serta mengharapkan santrinya bisa menanamkan Al-Qur'an di hatinya.

Jadi, dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri dengan cara peserta didik menyetorkan secara langsung kepada pendidik dengan tujuan supaya pendidik dapat mempermudah dalam mengoreksi bacaan peserta didik, serta mengharapkan peserta didiknya bisa menanamkan Al-Qur'an di hati seorang penghafal Al-Qur'an juga dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an barokah insani mandiri jenggawah jember tahun 2024 yaitu santri maju satu per satu di hadapan ustadz/ustadzah

pembimbing, dan ustadz/ustadzah pembimbing pun membaca atau memberi contoh bacaan terlebih dahulu kemudian santri mengikuti dan apabila dirasa bacaan santri sudah benar dan sudah hafal maka bisa berpindah ke ayat selanjutnya. Apabila bacaan santri masih belum benar, ustadz bisa langsung memperbaiki bacaan santri hingga bacaannya sempurna. Setelah santri mentalaqqi Al-Qur'an, lalu santri membaca ulang ayat tersebut sebanyak 20 kali di tempat duduk masing-masing. Hal ini diterapkan supaya dapat mempermudah santri dalam melancarkan hafalannya sehingga ketika santri menyetorkan

hafalannya menjadi lebih lancar dan tidak ada kesalahan saat membacanya.

F. Sistematika Pembahasan

Berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penelitian sistematika pembahasan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.¹⁷

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab Satu adalah pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua berisi kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab Lima penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2021), 93.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan agar dapat mengetahui persamaan, perbedaan dan hasil penelitian yang dilakukan untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian. Yaitu sebagai berikut:

- a. Skripsi, Iqbal Awaluddin, 2017. Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul: “Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz dengan Metode Talaqqi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”.¹⁹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya yaitu: menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahsin

¹⁸ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2021), 94.

¹⁹ Iqbal Awaluddin, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/ 2017” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017).

dan tahfidz yaitu mengkondisikan peserta didik, memotivasi, menyampaikan materi dan penerapan metode talaqqi. Ada dua langkah pembelajaran yaitu pendidik menyampaikan materi sedangkan peserta didik menyimak, peserta didik menghafal Al-Qur'an di depan pendidik sedangkan pendidik membenarkan jika ada kesalahan dalam membaca peserta didik. Pada proses evaluasi pembelajaran tahsin dan tahfidz, penerapan ujian yang dilaksanakan pada peserta didik kelas 7 dan 8 diwajibkan memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan oleh pendidik, untuk peserta didik kelas 7 target hafalan QS. an-Nass sampai dengan QS. ad-Dhuha, sedangkan untuk peserta didik kelas 8 target hafalan QS. al-Lail sampai dengan QS. an-Naba', sedangkan untuk kelas 9 mengikuti ujian praktek sekolah dan wisuda akbar Tahfizh Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh sekolah. Berdasarkan hal tersebut, metode talaqqi seakan menjadi solusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran tahsin dan tahfidz yang memerlukan perhatian lebih terhadap perkembangan peserta didik dalam menghafal dan melafalkan Al-Qur'an sehingga peserta didik memiliki kelebihan khusus yang dipantau oleh pendidik.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitiannya, jenis penelitiannya, teknik pengumpulan data, serta meneliti metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni objek, lokasi.

- b. Skripsi, Fika Andriani, yang berjudul, 2018. “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018”.²⁰

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penentuan subjek data menggunakan purposive, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitiannya, jenis penelitiannya, teknik pengumpulan data, serta meneliti pembelajaran Tahfidz Qur’an. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni objek, lokasi, serta metode menghafal Al-Qur’an.

- c. Skripsi, Nur Lailiyatul Fajriyah, 2020. Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul skripsi: Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur’an.²¹

Metode penelitian yang digunakan ialah *mixed method*. Sebuah metode yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Sumber data didapat dari sumber data primer dan skunder. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi,

²⁰ Fika Andriani, “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018” (Skripsi: IAIN Jember, 2018).

²¹ Nur Lailiyatul Fajriyah, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur’an” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

angket, tes. Sedangkan teknik analisis data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi (menarik kesimpulan). Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan verifikasi (*editing*), *tabulating*, *analizing*, *concloding*. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti yaitu terletak pada metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an, adapun untuk perbedaannya terletak pada metode penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu *mixed* metode sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif deskripsif, dan lokasi penelitian.

- d. Skripsi, Silviana Putri, 2021. Mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, dengan judul skripsi: Resepsi Program Takhassus Tahfizh Al-Qur'an Pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Nuruzzaman Menggunakan Metode Talaqqi.²²

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui sikap siswa dalam menerima program menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif, dengan jenis penelitian *mixed method*, kombinasi antara jenis kualitatif dan kuantitatif. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an,

²² Silviana Putri, "Resepsi Program Takhassus Tahfizh Al-Qur'an Pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Nuruzzaman Menggunakan Metode Talaqqi." (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2021).

sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan jenis penelitian yaitu jenis penelitian *mixed method* atau kombinasi antara jenis kualitatif dan kuantitatif.

- e. Skripsi, Fitria Taufik Bajsair, 2022. Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, dengan judul: “Implementasi Talaqqi, Tafahum, Tikrar, Dan Muroja’ah Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas V MI Unggulan Riyadhul Qori’in Jember”.²³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode dalam menghafal Al-Qur’an yakni metode talaqqi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu objek, lokasi, serta metode menghafal Al-Qur’an seperti tafahum, tiktar, dan muroja’ah.

Dari beberapa sumber penelitian terdahulu di atas, judul yang diambil oleh peneliti mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan

²³ Fitria Taufik Bajsair, “Implementasi Talaqqi , Tafahum , Tikrar Dan Murajaah Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas V MI Unggulan Riyadhul Qori ’ in Jember” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022).

baik dari segi objek maupun subjek yang diteliti. Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Iqbal Awaluddin	Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz dengan Metode Talaqqi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.	Terletak pada metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yakni metode talaqqi.	Terletak pada objek, lokasi.
2.	Fika Andriani	Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018.	Terletak pada metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta meneliti pembelajaran Tahfidz Qur'an.	Terletak pada objek, lokasi, serta metode menghafal (Tahfidz) Al-Qur'an yakni metode yanbu'a. Sedangkan metode menghafal Al-Qur'an yang peneliti lakukan yaitu metode talaqqi.

1	2	3	4	5
3	Nur Lailiyatul Fajriyah	Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Taḥ fidzul Qur'an.	Membahas metode talaqqi.	Terletak pada metode penelitian yaitu <i>mixed</i> metode. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Lokasi penelitian.
4	Silviana Putri	Resepsi Program Takhusus Tahfiz Al-Qur'an Pada Kegiatan Menghafal Al- Qur'an Santri Nuruzzaman Menggunakan Metode Talaqqi.	Metode talaqqi dalam menghafal Al- Qur'an	Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian <i>mixed</i> <i>method</i> , kombinasi antara jenis kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif.

1	2	3	4	5
5	Fitria Taufik Bajsair	Implementasi Talaqqi, Tafahum, Tikrar, Dan Muroja'ah Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas V MI Unggulan Riyadhul Qori'in Jember.	Metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode dalam menghafal Al- Qur'an yakni metode talaqqi.	Terletak pada lokasi penelitian, serta ada tambahan metode menghafal Al- Qur'an seperti tafahum, tikrar, dan muroja'ah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul: implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember Tahun 2024 yaitu pada penelitian terdahulu metode yang diterapkan tidak berfokus pada metode talaqqi saja akan tetapi ada beberapa metode yang di terapkan seperti metode tafahum, tikrar, muroja'ah dan yanbu'a juga di penelitian terdahulu tidak berfokus pada menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu fokus pada menghafal Al-Qur'an dan metode yang diterapkan yaitu metode talaqqi.

Penelitian yang berjudul: implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember Tahun 2024 masih layak digunakan sebab metode yang diterapkan yaitu metode talaqqi yang mana memungkinkan peserta didik menerima koreksi secara langsung dari pendidik terutama pada tajwid dan

makhori jul huruf supaya peserta didik dapat membaca dengan benar. Pendidik pun dapat memberikan motivasi pada peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an dan metode talaqqi memiliki pembinaan relasi dan disiplin.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.²⁴

a. Implementasi Metode Talaqqi

1. Pengertian Implementasi Metode Talaqqi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Inswide dalam buku Wawasan Pendidikan Karakter menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2021), 94.

sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁵

Inti dari implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Metode merupakan cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip dan praktik-praktik pengajaran. Metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui oleh pendidik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan atau teknis bagaimana agar materi yang diberikan dapat dicerna oleh peserta didik dengan baik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁶

Talaqqi berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *لَقَا - يَلْقَى - تَلْقَى* yang artinya menyampaikan. Yang dimaksud menyampaikan di sini ialah peserta didik menyampaikan secara langsung ke pendidik. Maksud dari metode talaqqi adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Metode Talaqqi ini lebih sering dipakai untuk mereka yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu kerjasama yang maksimal antara

²⁵ Inswide, *Wawasan Pendidikan Karakter*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), 54.

²⁶ Ani Aryati, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), 2.

pendidik dan peserta didik. Di Indonesia sendiri, metode talaqqi ini dikenal dengan sebutan sistem talaqqi Al-Qur'an.²⁷

Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan yang seperlunya. Metode ini adalah model pembelajaran pertama yang dicontohkan Rasulullah SAW. bersama para sahabat. Meski demikian, metode ini masih digunakan hingga saat ini, terutama untuk daerah Arab, seperti di Arab Saudi dan Mesir. Proses menghafal secara talaqqi ini sudah menjadi hal yang masyhur di kalangan mahasiswa al-azhar, Kairo.²⁸ Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi yaitu mempelajari Al-Qur'an bersama pembimbing, peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembimbing, lalu mengikuti cara membacanya, kemudian jika terjadi kesalahan saat membaca Al-Qur'an pembimbing langsung memperbaikinya.²⁹

Jadi metode talaqqi adalah cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan pendidik yang membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Pendidik yang mengajarkan menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi merupakan pendidik

²⁷ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022), 193.

²⁸ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma: Beragam Trik Jitu Menghafal Juz Amma*, (Jawa Barat: Mahabbah, 2016), 30.

²⁹ Azis Rizaluddin, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an," *Jurnal Khazanah Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 22–37.

penghafal Al-Qur'an yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Inti dari implementasi metode talaqqi yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pada proses menghafal yang dilakukan secara tatap muka dengan pendidik penghafal Al-Qur'an. Di mana peserta didik mendengarkan pendidik membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang. Dalam metode ini diperlukan kerjasama yang maksimal antara pendidik dan peserta didik, karena proses hafalan yang dilakukan secara bertatap muka dengan pendidik penghafal Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi

Dilihat dari sistem mengajarnya, metode talaqqi ini terdiri dari

dua bagian. Pertama, seorang pendidik membaca atau menyampaikan ilmunya didepan peserta didik. Sedangkan peserta didik menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, peserta didik membaca di depan pendidik, kemudian pendidik tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan peserta didik.

1. Pendidik serta peserta didik saling berhadapan
2. Peserta didik menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan
3. Pendidik memperhatikan bacaan-bacaan peserta didik dengan teliti

4. Pada saat mengalami kekeliruan, pendidik langsung memberikan kode dengan ketukan
5. Pendidik memancing bacaan dengan bunyi awal ayatnya bila sang peserta didik lupa
6. Pendidik memperbaiki bacaan bila makhorijul hurufnya keliru dan pendidik membaca ulang ayat yang benar dengan tartil
7. Peserta didik mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuannya dan apabila bacaannya sudah benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya.³⁰

Jadi, pada pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an pendidik dan peserta didik berhadapan langsung dengan menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan. Apabila peserta didik lupa dengan ayat berikutnya, pendidik memberikan kode dengan membacanya awal ayat. Apabila terjadi kekeliruan pada makhorijul huruf, pendidik langsung memberikan contoh dengan bacaan yang benar, lalu peserta didik menirukan kembali hingga bacaannya benar. Apabila bacaannya sudah benar, peserta didik bisa melanjutkan ke ayat berikutnya.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Talaqqi

Di dalam sebuah metode, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode talaqqi.

³⁰ Sania Ahmad Kosasih, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 88–95.

a. Kelebihan Metode Talaqqi

Adapun kelebihan metode talaqqi yaitu:

- 1) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis.
- 2) Pendidik membimbing peserta didik secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing peserta didik.
- 3) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan peserta didik agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- 4) Peserta didik dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.³¹
- 5) Peserta didik menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri.
- 6) Metode talaqqi cocok untuk memotivasi dan membiasakan peserta didik untuk menghafal.
- 7) Kebenaran bacaan Al-Qur'an dapat terjamin, karena ada proses *chek and re-chek* antara peserta didik dengan pakar (pendidik). Lebih utama lagi, jika metode talaqqi dilakukan dengan sebanyak mungkin bersama pakar karena akan

³¹ Halida Umami, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Kuttub AlFatihGriya Shanta Malang" (Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), 29-30.

semakin meningkatkan mutu bacaan dan mendekati kesempurnaan.

Jadi, kelebihan dari metode talaqqi yaitu: dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dengan peserta didik, dapat langsung mengoreksi bacaan peserta didik agar tidak keliru dalam membunyikan huruf, dan peserta didik menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri.

b. Kekurangan Metode Talaqqi

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, selain memiliki kelebihan, Metode talaqqi tentu saja juga memiliki kekurangan. Beberapa kekurangan metode talaqqi antara lain:

1) Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal

pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.

2) Membuat peserta didik cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin.

3) Pendidik akan menguji hafalan masing-masing peserta didik secara sendiri-sendiri sehingga peserta didik yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.³²

³² Ratnasari Diah Utami and Yosina Maharani, "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2018): 187.

Jadi, metode talaqqi selain mempunyai kelebihan juga memiliki kekurangan diantaranya: peserta didik mudah bosan, dan tidak dapat digunakan pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.

b. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab, kata menghafal diartikan “الحفظ” yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. الحفظ ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa hafal berarti telah masuk di dalam ingatan, dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku).³³

Secara etimologi Al-Qur'an merupakan bentukan dari kata قرأ (قرأ - يقرأ - قرأ - قرأ - قرأ - قرأ - قرأ - قرأ) yang berarti menghimpun, menggabung atau merangkai. Sedangkan menurut terminologi, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan (diturunkan) secara

³³ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hafal>.

mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nass.³⁴

Menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf, ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah dibuat dan disepakati sehingga dapat tercapai tujuan menghafal Al-Qur'an dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari – hari sehingga berimplikasi kepada sikap dan perbuatan Qur'ani.³⁵

Ada juga yang mengartikan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses di mana seluruh materi ayat harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat itu dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.³⁶

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan, usaha, kapasitas yang dilakukan seseorang untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dengan cara mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an ke dalam

³⁴ Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran Dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid* (Jawa Tengah: Pilar Nusantara, 2020), 15. <https://books.google.co.id/books?id=3sM3EAAAQBAJ>.

³⁵ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 5-6.

³⁶ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi : Farha Pustaka, 2020), 16.

pikiran agar selalu ingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat tulisan, dengan menggunakan strategi tertentu.³⁷

2. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang tidak dibatasi dengan tata cara pelaksanaannya, semua manusia diperbolehkan untuk membacanya di mana saja dan kapan saja kecuali di tempat yang tidak suci. Orang yang menghafal Al-Qur'an seharusnya memperhatikan syarat-syarat sebelum dan sesudah menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a) Harus yakin

Harus yakin artinya, harus percaya bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk dihafal karena sudah dijamin oleh Allah SWT., akan tetapi juga harus percaya bahwa semuanya pasti bisa menghafalnya. Dengan keyakinan inilah semuanya akan merasa ringan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan bisa menghadapi cobaan yang menghalangi untuk menghafal Al-Qur'an.

b) Mau berusaha

Mau berusaha artinya bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an karena sampai kapanpun tidak akan hafal Al-Qur'an apabila tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal. Oleh karena itu, dengan bersungguh-sungguh

³⁷ Rijal Habibulloh, Pikri Pahrudin, and R Edi Komarudin, "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Metode Talaqqi Dan Tikrar Bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali," *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Bandung, 2021), 69.

secara terus-menerus, sesuatu yang sangat sulit akan bisa dicapai.³⁸

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an yaitu:

a) Niat yang ikhlas

Niat yang ikhlas ialah niat dengan bersungguh-sungguh hanya semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Dengan niat bersungguh-sungguh akan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an.

b) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran adalah kuat atau tidak goyah dalam hal apapun termasuk dalam menghafal Al-Qur'an dan harus menahan emosi atau bersabar. Contohnya dalam proses menghafal Al-Qur'an banyak sekali berbagai macam kendala, mungkin jenuh, gangguan lingkungan karena bising, dan menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasa sulit menghafalnya.

c) Istiqomah

Istiqomah ialah konsisten, baik istiqomah dalam lisan, hati dan istiqomah secara keseluruhan (anggota badan/perbuatan). Seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu.

³⁸ Cece Abdulwaly, *Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?*, (Sukabumi : Farha Pustaka, 2018), 24.

d) Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang menghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya.

e) Menentukan target hafalan

Target merupakan aturan yang telah ditetapkan untuk dicapai. Dalam proses menghafal Al-Qur'an menentukan target sangat diperlukan supaya kegiatan dapat terseruktur dan target yang dibuat harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dan alokasi waktu yang tersedia.³⁹

Jadi, seorang menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan syarat-syarat sebelum dan sesudah menghafal Al-Qur'an. Syarat sebelum menghafal Al-Qur'an antara lain: harus yakin, mau berusaha. Adapun syarat sesudah menghafal Al-Qur'an antara lain: niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah, mampu membaca dengan baik, menentukan target hafalan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

1) Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang membantu terlaksananya dalam hal memotivasi hafalan, baik secara

³⁹ Mahir M Soleh And Dkk, *Buku Saku Dirasat Islamiyah: Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda* (Bengkulu: Sinar Jaya Berseri, 2022), 3-5.

internal maupun secara eksternal.⁴⁰ Terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat membantu para penghafal Al-Qur'an untuk dapat menyelesaikan hafalannya, yaitu:

a. Ikhlas

Ikhlas merupakan syarat mutlak yang harus ditanamkan bagi para penghafal Al-Qur'an. Ikhlas adalah kehendak hati yang tulus hanya mengharapkan keridhaan dari Allah SWT membersihkannya dari segala keinginan dan kehendak duniawi.

b. Memperhatikan keshahihan bacaan sebelum menghafal

Keshahihan dalam melafazkan Al-Qur'an atau tahsinul Qur'an, adalah membaca Al-Qur'an dengan kaedah tajwid yang telah ditetapkan dan harus fokus saat membacanya supaya tidak ada kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.

c. Menghafal dengan satu mushaf

Menghafal dengan satu mushaf artinya tidak bergonta ganti Al-Qur'an. Hal ini dapat memberikan bekas yang kuat didalam ingatan, dengan tetap konsisten satu mushaf maka dapat membayangkan letak ayat-ayat tersebut didalam mushaf yang selalu dibaca, sedangkan

⁴⁰ Azimatun Ni'mah, *Tahfidz Al-Qur'an Guidance*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), 103.

apabila sering berganti mushaf dalam menghafal, niscaya dapat mengacaukan ingatan atau bahkan membuat lupa.

d. Membagi bagian yang hendak di hafalkan

Membagi bagian yang hendak di hafalkan artinya dalam satu halaman dapat membaginya menjadi 5 bagian, agar menghafalnya lebih mudah dan sistematis.

e. Hendaklah sering mendengarkan bacaan Al-Qur'an (Murottal)

Mendengarkan murottal adalah mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dilagukan oleh Qori. Hal ini sangat penting, apabila memiliki kesibukan hingga tidak sempat membaca atau muraja'ah hafalan maka mendengarkan murottal adalah pilihan yang tepat.

f. Membacakan bersama teman⁴¹

Membacakan bersama teman artinya sebelum menyetorkan hafalan kepada pendidik, peserta didik harus meminta disimakkan kepada teman. Hal ini ketika menyetorkan kepada pendidik supaya lancar dan tidak ada kesalahan.

g. Mengetahui makna kata-kata di dalam Al-Qur'an

Mengetahui makna kata-kata di dalam Al-Qur'an artinya apabila saat menghafal Al-Qur'an tidak cepat

⁴¹ Muji Yusnandar, *Aku Dan Al-Qur'an* (Cairo: Guepedia, 2021), 2-43.

masuk ke dalam ingatan, cara alternatif lain bisa memahami arti dari ayat tersebut. Hal ini termasuk cara mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

h. Murojaah

Muroja'ah artinya menyeter ulang hafalan yang sudah pernah di hafal. Hal ini muroja'ah menjadi kunci yang penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena apabila hafalan tidak pernah diulang maka akan sangat mudah hafalan tersebut hilang dari ingatan.

Jadi, faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya: ikhlas, memperhatikan keshahihan bacaan sebelum menghafal, menghafal dengan satu mushaf, memang bagian yang hendak dihafalkan, mendengarkan murottal, membacakan bersama teman, mengetahui makna kata-kata di dalam Al-Qur'an, muroja'ah.

2) Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

a. Kurangnya menguasai makhrijul huruf

Makhrijul huruf adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah ketika huruf diucapkan. Apabila tidak menguasai makhrijul huruf, hal ini dapat mengakibatkan berubah makna.

b. Ayat yang telah dihafalkan sering lupa

Ayat yang telah dihafalkan sering lupa artinya ayat yang sudah dihafal tidak melekat di ingatan. Hal ini terjadi karena ayat yang telah dihafal jarang diulang kembali hingga penghafal sulit untuk mengingat nya kembali.⁴²

c. Kurangnya motivasi

Kurangnya motivasi artinya minimnya *support* atau dukungan dari diri sendiri dan keluarga serta orang-orang terdekat, menyebabkan rendahnya semangat seseorang untuk mencapai hafalan yang baik.

Jadi, selain memiliki faktor pendukung, juga memiliki faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya: kurangnya menguasai makhorijul huruf, ayat yang telah dihafal sering lupa, dan kurangnya motivasi.

4. Evaluasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai seberapa efektif dan efesiennya proses pembelajaran dan meng-*update*, meng-*upgrade* mutu pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar oleh pendidik. Ada dua jenis alat ukur yaitu tes dan non-tes untuk digunakan dalam penilaian proses

⁴² Rani Helna Putri, "Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat" (Skripsi: IAIN Batusangkar, 2022), 23.

pembelajaran. Tes digunakan untuk menilai sikap dan minat peserta didik terhadap pelajaran. Penilaian keterampilan dapat berbentuk menampilkan karya, identifikasi sesuatu, simulasi, contoh kerja dan praktik melakukan pekerjaan.⁴³

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.⁴⁴ Evaluasi dalam pembelajaran harus selalu dilakukan terutama untuk pembelajaran tahfidz Qur'an karena pendidik dapat mengetahui berhasil tidaknya sebuah metode atau sebuah pembelajaran melalui evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran tahfidz Qur'an salah satunya yaitu murojaah.

Secara bahasa muroja'ah berasal dari bahasa Arab - يرجع - جمع

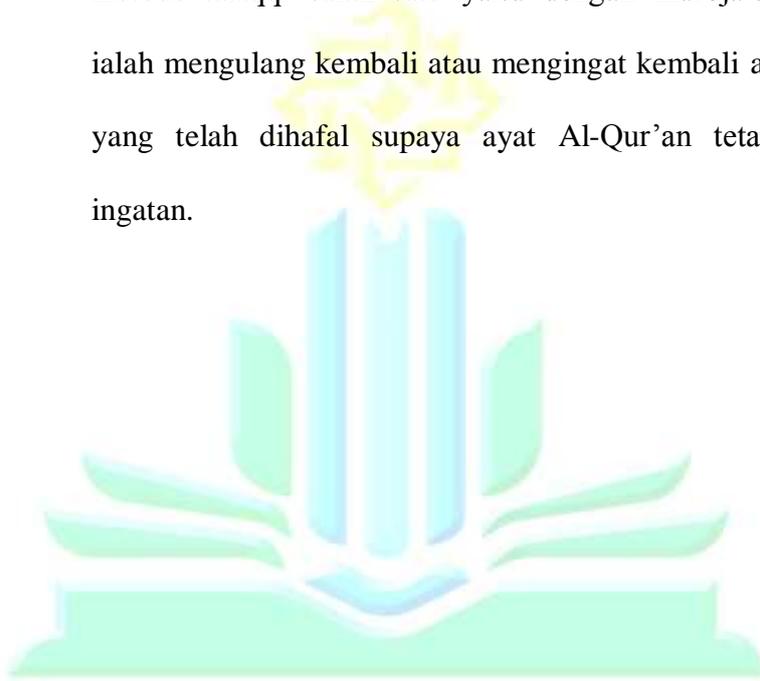
رجعاً yang artinya kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya. Muroja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan setelah dihafalkan masih perlu untuk diulang atau muroja'ah. Hal yang perlu dilakukan dalam

⁴³ Marno, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 176.

⁴⁴ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021), 1.

pengulangan berkala adalah mencatat dan membaca ulang catatan.⁴⁵

Jadi, evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi salah satu yaitu dengan muroja'ah. Muroja'ah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali ayat Al-Qur'an yang telah dihafal supaya ayat Al-Qur'an tetap melekat di ingatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁵ Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakte*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013), 184.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan secara langsung. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang sudah ada.⁴⁶

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya tidak berubah dalam bentuk simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang objektif. Kebenaran yang dimaksud adalah dapat diterima dengan akal sehat manusia terutama peneliti sendiri.⁴⁷

Peneliti menggunakan metode ini karena ingin berproses dalam penelitian ini. Seperti diketahui bahwa penelitian ini memiliki ciri khas penekanan pada prosesnya. Proses berarti melihat fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami secara khusus tentang keterlibatan peneliti di dalamnya dan menjadi relasi dengan orang lain. Penekanan pada proses ini memiliki adanya tahapan yang perlu dilalui dan tidak langsung jadi. Dengan menggunakan metode ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. hal ini untuk mengetahui Implementasi Metode Talaqqi

⁴⁶ M. Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9

⁴⁷ Mundir, *Metode Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 51.

Untuk Mempermudah Proses Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri yang beralamatkan di Dusun Gayasan A, Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri adalah karena di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri metode yang diterapkan yaitu metode talaqqi dan sistem mengajarnya menggunakan dua kategori. Dua kategori dalam metode talaqqi tersebut diterapkan semua, meskipun metode talaqqi ini proses menghafalnya lama, akan tetapi Al-Qur'an yang sudah dihafal sangat melekat di ingatan santri. Selain mewajibkan santri harus menghafal Al-Qur'an, santri yang sudah selesai satu juz wajib tasmi' atau muroja'ah sekali duduk 1 juz sebelum melanjutkan ke juz berikutnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan data yang digali dan diteliti.⁴⁸

Adapun subjek peneliti atau informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

1. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri yaitu Ustadz Bahrosi.
2. Ustadzah pembimbing di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri yaitu Ustadzah Suci Atika.
3. Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri yaitu Farah Nur Lailiyah, Alifa Mufidhotul Khoiriyah, dan Regina Calya Salsabila.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan.⁴⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan yang dilakukan secara langsung di lokasi peneliti lakukan agar lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh secara menyeluruh.⁵⁰ Pada observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung dan jenis observasi yaitu partisipasif. Maksud dari partisipasif adalah peneliti datang ke lokasi peneliti

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 137.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 109

lakukan yaitu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif untuk mengetahui lebih luas dan rinci mengenai bagaimana Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.

Adapun data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah:

- 1) Implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024
- 2) Faktor pendukung dalam implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024
- 3) Faktor penghambat dan solusi dalam implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan

sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interview dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.⁵¹ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan peneliti menggunakan teknik ini untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, di mana informan yang diwawancarai dapat menyampaikan pendapat dan idenya secara terbuka.

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memahami bagaimana Implementasi Metode Talaqqi Untuk Mempermudah Proses Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember. Wawancara semi terstruktur ini dipilih agar data yang dipilih lebih luas, terbuka dan sesuai dengan fokus pembicaraan terkait dengan Implementasi Metode Talaqqi Untuk Mempermudah Proses Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.

Adapun data yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara ini adalah:

- a) Pengasuh pondok pesantren untuk memperoleh:
 1. Bagaimana santri dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri.

⁵¹ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 2.

b) Ustadzah pembimbing untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an santri menggunakan metode talaqqi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.
2. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.
3. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.

c) Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri untuk mengetahui: Tanggapan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an Santri Menggunakan Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu aktivitas dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data terkait Implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.

Adapun data yang sudah diperoleh dari kegiatan dokumentasi ini adalah:

- a) Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.
- b) Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.
- c) Data santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.
- d) Proses menghafal Al-Qur'an Santri Menggunakan Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Kegiatan dalam analisis data ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a) Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi di lapangan secara obyektif.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dilakukan

⁵² Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 147.

dengan wawancara dan observasi langsung kepada pengasuh pondok pesantren yaitu Ustadz Bahrosi, Ustadzah Pembimbing Tahfidz yaitu Ustadzah Suci Atika serta santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.

b) Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Di tahap ini, peneliti dapat menyesuaikan data yang ditemukan di lapangan perihal implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri, memilih data-data yang diperlukan dan membuang data-data yang tidak dianggap penting.

c) Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵³ Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks yang bersifat naratif, artinya peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk uraian-uraian yang terkait dengan implementasi metode

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 249.

talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.

d) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru berupa deskripsi yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah menyajikan data terkait Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan sebelum semua data berhasil untuk dikumpulkan. Di tahap ini dapat dilakukan bila penganalisisan data telah selesai, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya dari semua pihak. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan

kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data yang diperoleh dari pengasuh pondok pesantren yaitu Ustadz Bahrosi yang kemudian dikonfirmasi kepada Ustadzah Suci Atika sebagai pembimbing tahfidz dan santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember yaitu Farah Nur Lailiyah, Alifa Mufidatul Khoiriyah, Regina Calya Salsabila. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi (pengamatan) dengan data hasil wawancara.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun rencana pelaksanaan penelitian seperti kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penelitian laporan.

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahap yang dilakukan diantaranya:

a) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian meliputi latar belakang masalah yang diteliti beserta alasan penelitian, rumusan penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b) Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian dengan tujuan mengenal segala keadaan fisik dan sosial lokasi penelitian.

c) Perizinan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan surat izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.

d) Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi: menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

b) Pengelolaan data

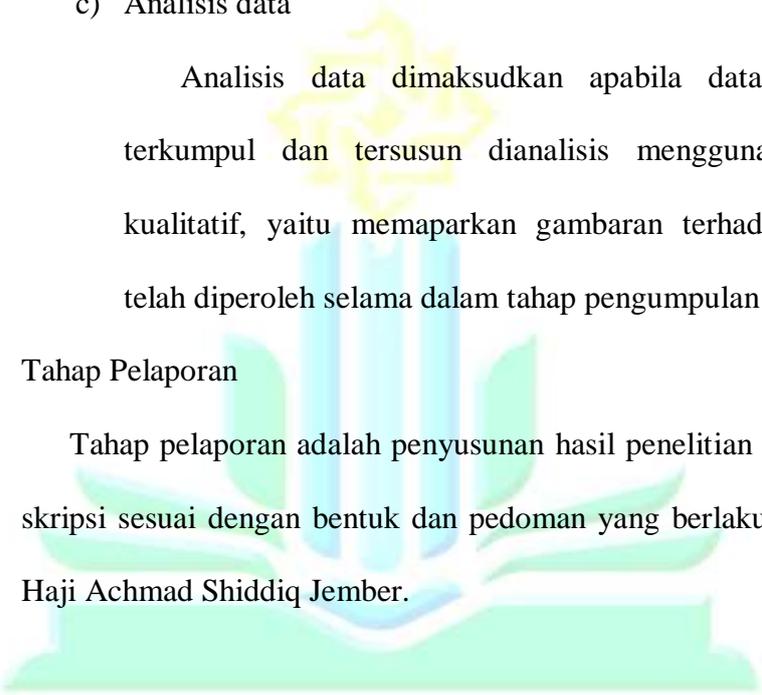
Pengelolaan data dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c) Analisis data

Analisis data dimaksudkan apabila data yang telah terkumpul dan tersusun dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu memaparkan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama dalam tahap pengumpulan data.

c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani

Mandiri

Nama : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
Barokah Insani Mandiri

Nama Pendiri : Ustadz Bahrosi

Nama Pengasuh : Ustadz Bahrosi

Alamat : Dusun Gayasan A, Desa Jenggawah,
Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

Kode Pos : 68171

Telepon : 0823163677321

Kepemilikan : Sendiri

Jumlah Santri : 30 Santri

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri

Awal mula sebelum berdirinya pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri, pada tahun 2020 dulunya santri masih setoran dirumahnya Ustadz Bahrosi (sekitar 2-3 anak), dan Ustadz Bahrosi bersama dengan teman-teman ustadz mengadakan acara pelatihan mengenai menghafal Al-Qur'an. Lambat laun masyarakat di Dusun Gayasan A mengetahui bahwa ada anak menghafal Al-Qur'an.

Jadi, masyarakat sana banyak yang tertarik dengan adanya hafalan Al-Qur'an. Bukan hanya orang tua saja yang tertarik anaknya menghafal Al-Qur'an akan tetapi anaknya sendiri pun minat menghafal Al-Qur'an. Pada akhirnya santri yang setoran setiap harinya bertambah hingga saat ini mencapai \pm 25 santri dari jenjang SD dan SMP.

Alhamdulillah berkat dukungan dari masyarakat setempat dan teman-teman ustadz dari yayasan Barokah Insani Mandiri saat ini memiliki asrama atau pondok pesantren tahfidzul Qur'an sendiri, dan pondok pesantren tersebut diberi nama pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri.⁵⁴

Tabel 4.1

Data Jumlah Hafalan Santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri.⁵⁵

No.	Nama Santri	Jumlah Hafalan
1.	Farah Nur Lailiyah	18 Juz
2.	Alifa Mufidhotul Khoiriyah	5 Juz
3.	Regina Calya Salsabila	3 Juz
4.	Amrita Azkal Azkiya	3 Juz
5.	Windi Arista	3 Juz
6.	Nabila Zahira Putri Purnama	5 Juz
7.	Ayatul Husna Safitri	3 Juz
8.	Putri Anisa Bila Adila	3 Juz
9.	Rafika Dewi Budiawan	3 Juz
10.	Laura Intan	3 Juz

⁵⁴ Bahrosi, diwawancarai dengan peneliti, (Jember: 22 April 2024)

⁵⁵ Data Jumlah Hafalan Santri, Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah, (Jember: 22 April 2024).

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri

a. Visi

Terwujudnya generasi Qur'ani, berkepribadian islami, berilmu, bertanggung jawab dan mandiri.

b. Misi

- a) Mewujudkan generasi muslim yang hafidz Qur'an, berilmu, bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b) Menanamkan kebiasaan untuk beribadah dan berdzikir
- c) Membina santri dalam menerapkan hukum syariat yang sesuai syariat islam
- d) Mendidik santri untuk menguasai dasar-dasar ilmu agama Islam sebagai bekal hidup ditengah masyarakat.⁵⁶

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung terhadap keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan dan penunjang dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Visi Dan Misi, Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah, (Jember: 22 April 2024)

Tabel 4.2

**Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani
Mandiri⁵⁷**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi	
			Bagus	Rusak
1	Kamar tidur	2	✓	
2	Kamar mandi	1	✓	
3	Meja ngaji	30	✓	
4	Lemari	1	✓	
5	Papan tulis	1	✓	
6	Tempat sampah	1	✓	
7	Karpet	2	✓	
8	Kipas Angin	1	✓	

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data penelitian tentang implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren Barokah Insani Mandiri diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan yang di ada didalamnya, kegiatan wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pengasuh, ustadzah pembimbing dan santri di pondok pesantren Barokah Insani Mandiri, dan dokumentasi dilakukan untuk mengambil beberapa dokumen kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi di pondok pesantren Barokah Insani Mandiri.

⁵⁷ Sarana dan Prasarana, Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah, (Jember: 22 April 2024).

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut, data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menyangkut implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri sebagai berikut:

1. Implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024

Metode talaqqi merupakan suatu metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung berhadapan dengan ustadz atau ustadzah (*face to face*). Metode ini bukanlah metode baru akan tetapi sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, ketika menerima wahyu dari Allah SWT, melalui malaikat Jibril. Sistem pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi yaitu santri membacakan atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an di depan ustadz atau ustadzah, apabila terdapat kesalahan dalam bacaan santri maka akan langsung dikoreksi langsung oleh ustadz atau ustadzah. Metode talaqqi merupakan metode yang paling tepat digunakan oleh orang-orang yang sedang belajar atau mengajarkan Al-Qur'an agar bacaan Al-Qur'an tetap terjaga baik dari segi makhorijul huruf dan panjang pendeknya bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Bahrosi selaku pengasuh pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri bahwa.⁵⁸

“Pada dasarnya pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri menggunakan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an, metode talaqqi terdapat dua macam, yang pertama ustadz membacakan Al-Qur'an yang hendak dihafalkan setelah itu santri menirukan bacaan ustadz. Kedua, santri membacakan atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara langsung dihadapan ustadz, apabila terjadi kesalahan pada bacaan santri, ustadz dapat langsung membenarkan bacaan Al-Qur'an nya. Dua kategori tersebut di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri diterapkan semua, sebab santrinya dari jenjang SD dan SMP”.⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri dari awal berdiri sampai sekarang sudah menggunakan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu pertama ustadz membacakan Al-Qur'an yang hendak dihafalkan setelah itu santri menirukan bacaan ustadz.

Kedua, santri membacakan atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara langsung dihadapan ustadz, apabila terjadi kesalahan pada bacaan santri, ustadz dapat langsung membenarkan bacaan Al-Qur'an nya. Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri menggunakan metode talaqqi karena metode ini dapat memudahkan ustadz atau ustadzah dalam menilai bacaan santri.

⁵⁸ Bahrosi diwawancarai peneliti, (Jember: 27 April 2024)

⁵⁹ Bahrosi, diwawancarai dengan peneliti, (Jember: 27 April 2024)



Gambar 4.1 santri mentalaqqi juz 18 surat An-Nur ayat 44-53.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Suci Atika, di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri bahwa:

“Pelaksanaan dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi menggunakan sistem halaqah (per kelompok) dan cara pembagiannya menjadi dua halaqah (kelompok). Kelompok pertama di bimbing oleh ustadzah Suci Atika yang berjumlah 20 santri, sedangkan kelompok dua di bimbing oleh ustadz Bahrosi yang berjumlah 10 santri”. Langkah-langkah santri dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi yaitu: santri yang hafalannya sudah siap atau lancar maka diperbolehkan maju terlebih dahulu untuk menyetorkan hafalannya, setelah selesai setoran bagi santri yang membacanya sudah baik maka santri langsung membaca Al-Qur'an secara bin nadhor dihadapan ustadzah dibaca sebanyak 5 kali dan santri setelah kembali ke tempat duduknya santri wajib membacanya sebanyak 20 kali yang hendak di setorkan esok harinya. Sedangkan santri yang masih belum bagus dalam membaca Al-Qur'an, maka ustadzah terlebih dahulu membacanya setelah itu santri mengikuti bacaan tersebut sebanyak 5 kali, santri setelah kembali ke tempat duduknya santri wajib membacanya sebanyak 20 kali yang hendak di setorkan esok harinya. Hal ini ustadzah pembimbing untuk mengetahui bacaan santri lebih teliti dalam membacanya seperti panjang pendek, makhori jul huruf, dan untuk mengurangi kesalahan santri dalam menyetorkan hafalannya.⁶⁰

⁶⁰ Suci Atika, diwawancarai dengan peneliti, (Jember: 30 April 2024)



Gambar 4.2 kegiatan santri sebelum setoran hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi bahwa:

“Santri sebelum menyetorkan hafalan Al-Qur'an, santri wajib membaca ayat Al-Qur'an menggunakan mic (pengeras suara) dan sistem pembagiannya setiap santri membacakan 1 surat. Setelah selesai membaca Al-Qur'an menggunakan mic (pengeras suara), santri berkumpul dengan teman yang sehalakah lalu santri diberi waktu \pm 5-10 menit untuk melancarkan hafalannya yang hendak disetorkan ke ustadz / ustazah pembimbing. Apabila sudah lancar, santri maju satu per satu di hadapan ustadz / ustazah pembimbing untuk menyetorkan hafalannya. Apabila santri telah sampai satu juz hafalan, santri wajib memuroja'ah hafalan dengan membaginya minimal 1 surat maksimal 5 surat. Apabila sudah selesai murojaah persurat, lanjut murojaah 1 juz 1 kali duduk, setelah itu santri diperbolehkan menyetorkan hafalan Al-Qur'an di juz berikutnya”.⁶¹



Gambar 4.3 Santri membaca ulang ayat Al-Qur'an yang sudah di talaqqi ke ustadz/ustazah pembimbing sebanyak 20 kali

⁶¹ Dokumentasi Observasi, (Jember: 4 Mei 2024)

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa santri dibagi dua halaqah dan setiap halaqah ada satu pembimbing, untuk santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, santri dipanggil diurutan terakhir untuk membacakan Al-Qur'an untuk mendapatkan bimbingan khusus oleh ustadzah pembimbing. Bagi santri yang sudah siap dengan hafalannya maka santri maju satu per satu untuk menyetorkan hafalannya. Setelah selesai setoran bagi santri yang membacanya sudah baik maka santri langsung membaca Al-Qur'an secara bin nadhor dihadapan ustadzah dibaca sebanyak 5 kali dan santri setelah kembali ke tempat duduknya santri wajib membacanya sebanyak 20 kali yang hendak di setorkan esok harinya. Sedangkan santri yang masih belum bagus dalam membaca Al-Qur'an, maka ustadzah terlebih dahulu membacanya setelah itu santri mengikuti bacaan tersebut sebanyak 5 kali, santri setelah kembali ke tempat duduknya santri wajib membacanya sebanyak 20 kali yang hendak di setorkan esok harinya. Hal ini ustadzah pembimbing untuk mengetahui bacaan santri lebih teliti dalam membacanya seperti panjang pendek, makhorijul huruf, dan untuk mengurangi kesalahan santri dalam menyetorkan hafalannya. Apabila santri telah sampai satu juz hafalan, santri wajib memuroja'ah hafalan yang satu juz dengan membaginya minimal 1 surat maksimal 5 surat. Apabila sudah selesai murojaah persurat, lanjut murojaah 1 juz 1 kali duduk setelah santri diperbolehkan menyetorkan hafalan Al-Qur'an di juz berikutnya.

2. Faktor pendukung dalam implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024

Kelancaran suatu program dalam menghafal Al-Qur'an tentu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berikut beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri :

a) Motivasi

Motivasi merupakan *support* atau dukungan. Banyaknya dukungan dapat menimbulkan tumbuhnya semangat pada seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Suci Atika bahwa:⁶²

“Motivasi ini sangat berpengaruh dalam mendukung santri menghafal Al-Qur'an, seperti hal nya menceritakan orang menghafal Al-Qur'an itu dapat memberi mahkota kepada kedua orang tua di surga. Dengan bercerita seperti itu santri sudah tumbuh semangat lagi dalam menghafal”.

b) Menghafal dengan satu mushaf

Menghafal dengan satu mushaf artinya tidak bergonta ganti Al-Qur'an.

⁶² Suci Atika, Diwawancarai peneliti, (Jember: 30 April 2024)



Gambar 4.4 Al-Qur'an Al-Hufaz hafalan tahfiz metode lima blok warna

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Bahrosi bahwa:

“Al-Qur'an yang dipakai santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini, semua santri menggunakan Al-Qur'an Al-Hufaz hafalan tahfiz metode lima blok warna, dengan istiqomah menggunakan satu mushaf hal ini dapat memberikan bekas yang kuat di dalam ingatan santri, dengan tetap konsisten satu mushaf maka dapat membayangkan letak ayat-ayat tersebut di dalam mushaf yang selalu dibaca, sedangkan apabila sering berganti mushaf dalam menghafal, niscaya dapat mengacaukan ingatan atau bahkan membuat lupa”.⁶³

3. Faktor penghambat dan solusi dalam implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal dan memberikan dampak kurang baik.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Suci Atika mengatakan bahwa:

⁶³ Bahrosi, diwawancarai peneliti, (Jember: 1 Mei 2024)

“Kalau faktor penghambat tidak terlalu banyak, santri biasa menyetorkan 1 sampai 2 ayat itu sudah Alhamdulillah, yang menjadi masalah santri itu malas. Perasaan malas timbul akibat beberapa faktor. Seperti kegiatan di luar yang banyak, usia anak yang sedang asik bermain. Santri belum bisa mengatur waktu secara maksimal seperti terkadang diberi waktu untuk melancarkan hafalan yang hendak disetorkan santri masih menyempatkan ngobrol dengan temannya, hal ini dapat menyebabkan hafalan santri tidak fokus dan sulit untuk melekat pada ingatan.⁶⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Alifa santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri:

“Kalau saya terkadang malas, malas menambah hafalan baru jika hafalannya mencapai ayat yang panjang-panjang dan masih belum bisa mengatur waktu dengan baik dan sibuk dengan kegiatan lain seperti dari pagi sampai siang masuk sekolah, bersih- bersih atau piket di pondok.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah santri malas dalam menambah hafalan baru dan santri belum bisa mengatur waktu secara maksimal karena santri bukan hanya fokus pada menghafal Al-Qur'an akan tetapi masih ada kegiatan di pendidikan formal.

Dengan adanya faktor penghambat bukan berarti suatu kegiatan tidak bisa berjalan dengan baik. Setiap permasalahan pasti memiliki solusi. Solusi berguna untuk menyelesaikan atau meminimalisir berbagai macam permasalahan yang terjadi di lapangan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

⁶⁴ Suci Atika, diwawancarai peneliti, Jember 6 Mei 2024



Gambar 4.5 Ustadz Pembimbing memotivasi santri

Dari hasil wawancara dengan ustadz Bahrosi bahwa:⁶⁵

“Solusinya yaitu santri diberi semangat dan motivasi, seperti bercerita keutamaan menghafal Al-Qur’an seperti apa, mempunyai anak yang menghafal Al-Qur’an dapat memasang mahkota kepada kedua orangtua di surga, dengan hal itu semangat menghafal Al-Qur’an santri akan tumbuh kembali.⁶⁶

Pendapat lain yang disampaikan oleh Farah santri pondok pesantren tahfidzul Qur’an Barokah Insani Mandiri:

“Karena setelah sholat subuh biasanya saya membaca Al-Qur’an dan murojaah hafalan yang sudah disetorkan hari kemarinnya, kegiatan dari pagi sampai sore di sekolah.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan nasihat serta motivasi kepada santri. Serta santri juga harus belajar memanfaatkan waktu, ketika ada waktu luang, santri sebisa mungkin harus memanfaatkan waktu untuk murojaah hafalan atau menambah hafalan dan bangun lebih awal sebelum subuh karena waktu subuh waktu

⁶⁵ Dokumentasi observasi , (Jember: 6 Mei 2024)

⁶⁶ Bahrosi, diwawancarai dengan peneliti, (Jember: 6 Mei 2024)

⁶⁷ Farah Nur Lailiyah, diwawancarai dengan peneliti, (Jember: 6 Mei 2024)

yang baik, otak dalam keadaan fresh jadi cocok untuk menambah hafalan baru dan pasti cepat melekat di ingatan.

Berdasarkan hasil temuan perihal implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024	Implementasi menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi yaitu dibagi menjadi dua halaqoh (kelompok). Metode talaqqi memiliki dua kategori. Kelompok satu dengan cara penerapan santri membacakan Al-Qur'an secara bin nadhor di hadapan ustadz / ustadzah pembimbing, sedangkan ustadz / ustadzah pembimbing menyimak bacaan santri. Apabila terjadi kesalahan pada bacaan santri, ustadz / ustadzah pembimbing secara langsung bisa memperbaiki bacaan tersebut. Kelompok dua dengan cara penerapannya ustadz / ustadzah pembimbing membacakan satu ayat atau waqof lalu santri menirukan bacaan tersebut sampai lancar diulang sebanyak 3-5 kali apabila sudah lancar bisa dilanjut ke ayat berikut dengan cara yang sama. Apabila santri mentalaqqi ayat Al-Qur'an mencapai 1 halaman, santri membaca ulang sebanyak 5 kali dengan pantauan ustadz / ustadzah pembimbing. Setelah santri membaca ulang sebanyak 20 kali dengan disemakkan temannya yang sudah menyetorkan hafalannya. Hal ini dapat mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
2.	<p>Faktor pendukung dalam implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi santri - Menghafal dengan satu mushaf - Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis - Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan peserta didik agak tidak ada kekliruan dalam membunyikan huruf - Kebenaran bacaan santri dapat terjamin karena ada proses <i>chek</i> and <i>re-chek</i> antara pendidik dengan peserta didik
3.	<p>Faktor penghambat dan solusi dalam implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian santri merasa malas - Tidak bisa mengatur waktu secara maksimal - Membuat peserta didik cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, dan disiplin. <p>Solusi untuk mengatasi santri yang tidak bisa mengatur waktu secara maksimal yaitu: seorang pendidik memberikan waktu tambahan untuk melancarkan setoran tersebut kepada santri yang bersangkutan. Cara mengatasi santri yang malas yaitu pembimbing memberi wejangan atau motivasi supaya santri kembali semangat dalam menghafal Al-Qur'an.</p>

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data tersebut di sajikan dan di analisis melalui pembahasan temuan. Dimna hal tersebut merupakan tanggapan pertanyaan-pertanyaan maupun pokok pikiran dan metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama dilapangan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Implementasi Metode Talaqqi Untuk Mempermudah Proses Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024.

1. Implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024

Sebelum menghafal Al-Qur'an, santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri harus membaca Al-Qur'an secara bin nadhor (membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf) untuk memperbaiki bacaan santri dari segi panjang pendek bacaan, dan makhorijul huruf. Hal ini sesuai dengan pernyataan di lapangan bahwasanya: Santri baru yang masuk pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri sebelum menghafal Al-Qur'an diperbaiki dulu bacaannya dengan membaca secara bin nadhor supaya ketika mulai menghafal Al-Qur'an santri sudah faham terkait panjang

pendek bacaan, dan makhorijul huruf sehingga hafalannya bagus dan mengurangi kesalahan dalam menyetorkan hafalannya.

Berbagai metode yang digunakan pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Seorang pendidik harus menguasai metode yang diterapkan dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri adalah metode talaqqi. Metode talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang pada prosesnya santri menirukan bacaan ustadz/ustadzah pembimbing.

Menurut Ahmad Zainal Abidin dalam bukunya memaparkan bahwa metode talaqqi ini terdiri dari dua bagian. Pertama, seorang pendidik membaca atau menyampaikan ilmunya didepan peserta didik. Sedangkan peserta didik menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, peserta didik membaca didepan pendidik, kemudian pendidik tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan si peserta didik.⁶⁸

Proses menghafal di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri dengan menggunakan metode talaqqi selalu menitik beratkan pada makhorijul huruf dan ilmu tajwid secara baik dan benar, yaitu ustadz / ustadzah pembimbing membacakan satu ayat atau satu

⁶⁸ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma: Beragam Trik Jitu Menghafal Juz Amma*, (Jawa Tengah: Mahabbah, 2016), 31.

waqof lalu santri menirukan bacaan Al-Qur'an tersebut. Ada juga santri membaca Al-Qur'an secara langsung dihadapan ustadz / ustadzah pembimbing sambil dikoreksi bacaan santri, apabila terjadi kesalahan pada bacaan santri, ustadz / ustadzah pembimbing secara langsung membenarkan bacaan santri. Dalam hal ini ustadz / ustadzah pembimbing dituntut ahli dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini berdasarkan pernyataan di lapangan bahwa: Teknik dalam metode talaqqi yaitu ustadz / ustadzah pembimbing membacakan terlebih dahulu satu ayat atau sampai waqof setelah itu santri menirukan bacaan ayat Al-Qur'an tersebut. diulang sebanyak lima kali. Apabila santri membaca satu ayat tersebut sudah lancar dan benar, maka dilanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara ustadz / ustadzah pembimbing membacakan lanjutan ayat berikut, kemudian santri menirukan bacaan ayat tersebut. Begitulah seterusnya, sehingga santri dapat menirukan bacaan ustadz / ustadzah pembimbing dengan baik dan benar. Apabila santri mentalaqqi ayat Al-Qur'an mencapai 1 halaman, santri membaca ulang sebanyak 5 kali dengan pantauan ustadz / ustadzah pembimbing. Setelah santri membaca ulang sebanyak 20 kali dengan disemakkan temannya yang sudah menyetorkan hafalannya. Hal ini dapat mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri mulai dari awal

metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi. Mengapa demikian, karena santri yang berada di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri ini santrinya dari jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, dan metode talaqqi ini sangat cocok sekali sebab dapat mempermudah dalam proses membuat hafalan baru, mengurangi kesalahan dalam membaca dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an serta apabila santri mengalami kesalahan dalam membaca atau menyetorkan hafalan maka ustadz / ustadzah pembimbing dapat memperbaiki secara langsung.

Berdasarkan temuan data tersebut dapat diketahui pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri yaitu: kategori pertama, ustadz / ustadzah pembimbing membacakan satu ayat atau satu waqof lalu santri menirukan bacaan Al-Qur'an tersebut. Kategori kedua santri membaca Al-Qur'an secara langsung dihadapan ustadz / ustadzah pembimbing sambil dikoreksi bacaan santri, apabila terjadi kesalahan pada bacaan santri, ustadz / ustadzah pembimbing secara langsung membenarkan bacaan santri. Dua kategori tersebut diterapkan semua untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri.

2. Faktor pendukung dalam implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok

pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024

Faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu menjadi berkembang dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁶⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah pembimbing terkait faktor pendukung yang dapat membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri yaitu: memotivasi santri dan istiqomah menggunakan satu mushaf.

Berdasarkan temuan data tersebut dapat diketahui faktor pendukung yang dapat membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri yaitu: memotivasi santri dengan cara memberi semangat dan menceritakan orang menghafal Al-Qur'an itu dapat memberi mahkota kepada kedua orang tua di surga. Dengan bercerita seperti itu santri sudah tumbuh semangat lagi dalam menghafal. Istiqomah dengan satu mushaf artinya tidak bergonta ganti Al-Qur'an. Hal ini dapat memberikan bekas yang kuat di dalam ingatan santri, dengan tetap konsisten satu mushaf maka dapat membayangkan letak ayat-ayat tersebut di dalam mushaf yang selalu dibaca, sedangkan apabila sering berganti mushaf dalam menghafal, niscaya dapat mengacaukan ingatan atau bahkan membuat lupa.

⁶⁹ Jauharotul Muniroh, "Implementasi Nilai-Nilai Religiutas Siswa Di MA YAPPI (Yayasan Pendidikan Dan Penyiaran Islam) Gubukrubuh Gunungkidul Yogyakarta (Studi Kasus Atas Siswa Kelas XI)," *PhD Diss., Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*, 2019, 14.

3. Faktor penghambat dan solusi dalam implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember tahun 2024

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, yang kurang mendukung dan memberikan dampak yang kurang baik.⁷⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah pembimbing terkait faktor penghambat pada santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri yaitu: rasa malas dan tidak bisa mengatur waktu secara maksimal.

Berdasarkan hasil temuan data tersebut dapat diketahui faktor penghambat pada santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri yaitu: rasa malas dan tidak bisa mengatur waktu secara maksimal. Rasa malas disini dalam menambah hafalan baru, jika hafalannya mencapai ayat yang panjang-panjang dan santri belum bisa mengatur waktu secara maksimal karena santri bukan hanya fokus pada menghafal Al-Qur'an akan tetapi masih ada kegiatan di pendidikan formal.

⁷⁰ Jauharotul Muniroh, "Implementasi Nilai-Nilai Religiutas Siswa Di MA YAPPI (Yayasan Pendidikan Dan Penyiaran Islam) Gubukrubuh Gunungkidul Yogyakarta (Studi Kasus Atas Siswa Kelas XI)," *PhD Diss., Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*, 2019, 16.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang Implementasi Metode Talaqqi Untuk Mempermudah Proses Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember Tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember yaitu: santri dibagi menjadi dua halaqoh (kelompok). Metode talaqqi memiliki dua kategori. Kelompok satu dengan cara penerapan santri membacakan Al-Qur'an secara bin nadhor di hadapan ustadz / ustadzah pembimbing, sedangkan ustadz / ustadzah pembimbing menyimak bacaan santri. Apabila terjadi kesalahan pada bacaan santri, ustadz / ustadzah pembimbing secara langsung bisa memperbaiki bacaan tersebut. Kelompok dua dengan cara penerapannya ustadz / ustadzah pembimbing membacakan satu ayat atau waqof lalu santri menirukan bacaan tersebut sampai lancar diulang sebanyak 3-5 kali. Apabila sudah lancar bisa dilanjut ke ayat berikut dengan cara yang sama. Setelah santri kembali ke tempat duduk masing-masing, lalu santri membaca kembali ayat Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh ustadz / ustadzah pembimbing sebanyak 20 kali.

- 2) Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember yaitu: Memotivasi santri: dengan cara memberi semangat dan menceritakan orang menghafal Al-Qur'an itu dapat memberi mahkota kepada kedua orang tua di surga. Dengan bercerita seperti itu santri sudah tumbuh semangat lagi dalam menghafal. Istiqomah dengan satu mushaf artinya tidak bergonta ganti Al-Qur'an. Hal ini dapat memberikan bekas yang kuat di dalam ingatan santri, dengan tetap konsisten satu mushaf maka dapat membayangkan letak ayat-ayat tersebut di dalam mushaf yang selalu dibaca.
- 3) Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember yaitu: Rasa malas disini dalam menambah hafalan baru, jika hafalannya mencapai ayat yang panjang-panjang. Belum bisa mengatur waktu secara maksimal karena santri bukan hanya fokus pada menghafal Al-Qur'an akan tetapi masih ada kegiatan di pendidikan formal.

B. Saran

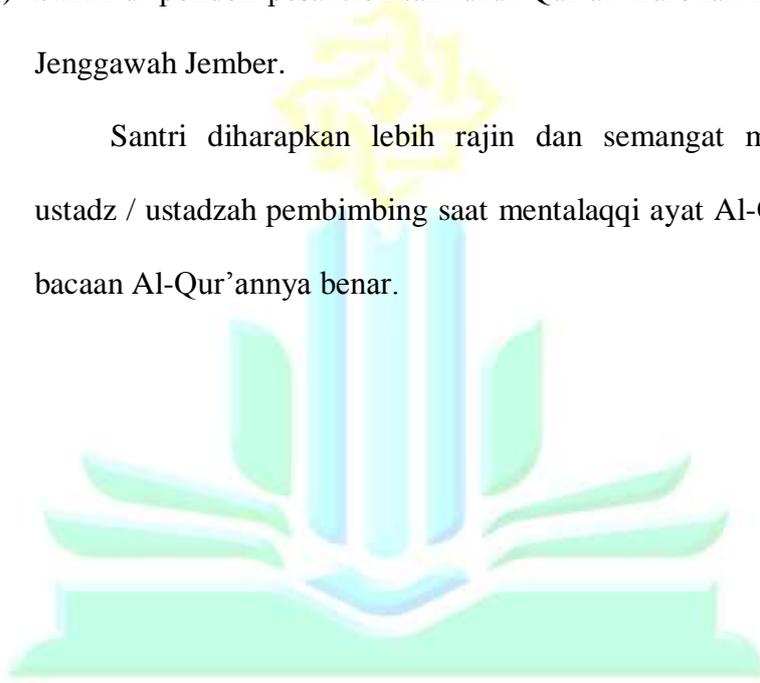
- 1) Ustadz / ustadzah pembimbing di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.

Perlunya penambahan waktu untuk jam Tahfidzul Qur'an agar santri dapat memenuhi target hafalan setiap harinya serta disetiap kelompok berisikan 5-6 santri supaya santri lebih fokus dalam

mempersiapkan hafalan dan fokus dalam menyetorkan hafalannya juga ustadz / ustadzah pembimbing bisa lebih fokus dalam mentalaqqi bacaan Al-Qur'an.

- 2) Santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.

Santri diharapkan lebih rajin dan semangat memperhatikan ustadz / ustadzah pembimbing saat mentalaqqi ayat Al-Qur'an supaya bacaan Al-Qur'annya benar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal. 2022. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Abidin, Ahmad Zainal. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma: Beragam Trik Jitu Menghafal Juz Amma*. Jawa Barat: Mahabbah.
- Ali, Imam Mubarak bin. 2019. *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Doa Harian*. Yogyakarta: Laksana.
- Andriani, Fika. 2018. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018." Skripsi: IAIN Jember.
- Anwar, Shabri Shaleh. 2016. *Quality Student of Muslim Achievement: Kualitas Anak Didik Dalam Islam*. Yayasan Do'a Para Wali.
- Aryati, Ani. 2023. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Awaluddin, Iqbal. 2017. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Di Smp Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017." Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring." <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hafal>.
- Bajsair, Fitria Taufik. 2022. "Implementasi Talaqqi , Tafahhum , TIKRAR Dan Murajaah Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI Unggulan Riyadhul Qori'in Jember." Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
- Departement Agama Republik Indonesia, 2021: *Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna Dan Terjemah*. (Bandung: Cordoba)
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Febriana, Rina. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Habibulloh, Rijal, Pikri Pahrudin, and R Edi Komarudin. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Metode Talaqqi Dan TIKRAR Bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali." *Proceeding UIN Sunan Gunung DJati Bandung*. Bandung.
- Inswide. 2021. *Wawasan Pendidikan Karakter*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.

- Fajriyah, Nur Lailiyatul. 2020. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an." Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kosasih, Sania Ahmad. 2022. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 .
- Muniroh, Jauharotul. 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Religiutas Siswa Di MA YAPPI (Yayasan Pendidikan Dan Penyiaran Islam) Gubukrubuh Gunungkidul Yogyakarta (Studi Kasus Atas Siswa Kelas XI)." *PhD Diss., Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.*
- Mundir. 2013. *Metode Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Negara, Muhammad Satria Perwira, Endina Putri Purwandari, and Yudi Setiawan. 2018. "Aplikasi Temu Kembali Citra Ayat Al-Quran Dengan Metode Gray Level Co-Occurence Matrix Dan Histogram Of Oriented Gradient Studi Kasus Al-Quran Juz 30." *Jurnal Rekursif* 6, no. 2.
- Nida Hasanah, and Fauziyatul Hamamy. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode MASTER." *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4344>.
- Nur'aini. 2020. *Metode Pengajaran Alquran Dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid. Jawa Tengah: Pilar Nusantara.* <https://books.google.co.id/books?id=3sM3EAAAQBAJ>.
- Putri, Rani Helna. 2022. "Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat." Skripsi: IAIN Batusangkar.
- Ramadi, Bagus. 2021. *Panduan Tahfizh Qur'an*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- "Resensi Buku, 2024. 'Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan.'" Accessed May 21. <https://www.hafalquransebulan.com/resensi-buku-karantina-hafal-al-quran-sebulan/#page-content>.
- Rizaluddin, Azis. 2019. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al- Qur ' an." *Jurnal Khazanah Pendidikan* 1, no. 1.
- Rosyidatul, Ilmi, S` Suhadi, and Mukhlis Faturrohman. 2019. "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi". *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021) <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.
- Sa`dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Silviana Putri. 2021. "Resepsi Program Takhassus Tahfizh Al-Qur'an Pada

Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Nuruzzaman Menggunakan Metode Talaqqi." Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Soleh, Mahir M, and dkk. 2022. *Buku Saku Dirasat Islamiyah: Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda*. Bengkulu: Sinar Jaya Berseri.

"Surat Al-Furqan Ayat 1 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb." Accessed May 21, 2024. <https://tafsirweb.com/6257-surat-al-furqan-ayat-1.html>.

"Surat Al-Qamar Ayat 17 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb." Accessed May 21, 2024. <https://tafsirweb.com/10255-surat-al-qamar-ayat-17.html>.

Tim Penyusun. 2021. *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

Umami, Halida. 2019. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Kuttah AlFatihGriya Shanta Malang." Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Utami, Ratnasari Diah, and Yosina Maharani. 2018. "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 2.

Yusnandar, Muji. 2021. *Aku Dan Al-Qur'an*. Cairo: Guepedia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Ayu Wulandari
 NIM : 202101010024
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 9 Juni 2024
 Saya yang menyatakan

 Putri Ayu Wulandari
 NIM. 202101010024

Lampiran 2

MATRIKS

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Metode Talaqqi Untuk Mempermudah Proses Menghafal Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri – Jenggawah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Talaqqi 2. Menghafal Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat 3. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kelancaran dalam menghafal al-qur'an b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid c. fashahah 	<p>Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri. b. Ustadz – ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri. <p>Lokasi</p>	<p>Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif</p> <p>Teknik Pengumpulan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <p>Analisis Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan <p>Keabsahan Data:</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan metode talaqqi dalam menghafal al-qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul qur'an barokah insani mandiri. 2. Apa faktor pendukung terhadap menghafal

			<p>Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri – Jenggawah.</p> <p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • foto kegiatan saat menghafal al-qur'an dengan menggunakan metode talaqqi. • Dokumen yang berhubungan dengan penelitian. 	<p>a. Triangulasi teknik</p> <p>b. Triangulasi sumber</p> <p>Tahap Penelitian:</p> <p>a. Persiapan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Penyusunan</p> <p>d. Laporan</p>	<p>al-qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul qur'an barokah insani mandiri.</p> <p>3. Apa faktor penghambat terhadap menghafal al-qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul qur'an barokah insani mandiri.</p>
--	--	--	---	--	---

Lampiran 3

Instrumen Penelitian

A. Observasi

1. Lokasi PPTQ Barokah Insani Mandiri
2. Observasi pelaksanaan menghafal Al-Qur'an Santri di PPTQ Barokah Insani Mandiri
3. Observasi proses mentalaqqi bacaan Al-Qur'an pada Santri di PPTQ Barokah Insani Mandiri

B. Instrumen Wawancara

1. Pedoman Wawancara Pengasuh PPTQ Barokah Insani Mandiri

- a. Bagaimana sejarah berdirinya PPTQ Barokah Insani Mandiri
- b. Bagaimana profil PPTQ Barokah Insani Mandiri

2. Pedoman Wawancara Ustadzah Pembimbing

- a. Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an Santri di PPTQ Barokah Insani Mandiri
- b. Metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an Santri di PPTQ Barokah Insani Mandiri
- c. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an Santri di PPTQ Barokah Insani Mandiri
- d. Faktor penghambat dan solusi dalam menghafal Al-Qur'an Santri di PPTQ Barokah Insani Mandiri

3. Pedoman Wawancara Santri PPTQ Barokah Insani Mandiri

- a. Bagaimana tanggapan kalian dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi
- b. Kendala apa yang kalian alami selama menghafal Al-Qur'an di PPTQ Barokah Insani Mandiri

C. Instrumen Dokumentasi

- a. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.
- b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.
- c. Data santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.
- d. Proses menghafal Al-Qur'an Santri Menggunakan Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4



Gambar 1
Memberikan surat izin penelitian



Gambar 2
Wawancara dengan Pengasuh PPTQ Barokah Insani Mandiri



Gambar 3
Wawancara dengan Ustadzah Pembimbing



Gambar 4
Kegiatan santri menyetorkan hafalan baru (ziyadah)



Gambar 5

**Santri membaca ulang ayat Al-Qur'an yang sudah di talaqqi ke
ustadz/ustadzah pembimbing sebanyak 20 kali**



Gambar 6

**Wawancara dengan santri PPTQ Barokah Insani Mandiri
(Alifa Mufidhotul Khoiriyah)**



Gambar 7
Santri mentalaqqi juz 18 surat An- Nur ayat 44-53



Gambar 8
Wawancara dengan santri PPTQ Barokah Insani Mandiri
(Farah Nur Lailiyah)



Gambar 9

**Wawancara dengan santri PPTQ Barokah Insani Mandiri
(Regina Calya Salsabila)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Putri Ayu Wulandari
 NIM : 202101010024
 Judul : IMPLEMENTASI METODE TALAQQI UNTUK MEMPERMUDAH PROSES MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN BAROKAH INSANI MANDIRI JENGGAWAH JEMBER TAHUN 2024
 Lokasi : Dusun Gayasan A, Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember

NO	HARI / TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	Kamis, 18 April 2024	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian kepada Ustadz Bahrosi selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri	
2.	Sabtu, 20 April 2024	Observasi kegiatan santri setoran hafalan Al-Qur'an	
3.	Senin, 22 April 2024	Wawancara dengan Ustadz Bahrosi selaku pengasuh pondok pesantren tentang berdirinya pondok Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri	
4.	Rabu, 24 April 2024	Observasi kegiatan santri muroja'ah hafalan Al-Qur'an	
5.	Sabtu, 27 April 2024	Wawancara dengan Ustadz Bahrosi selaku pembimbing tahfidz tentang metode menghafal yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri	

Lampiran 7

Surat Selesai Penelitian



المعهد تحفظوا القرآن براكه انساني ماندرى

“Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri”

Gayasan A – Jenggawah - Jember 68171

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No: 01 L/SK/PPTQ.BIM/2024

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Bahrosi
 Jabatan : Pengasuh PPTQ Barokah Insani Mandiri
 Alamat : Dusun Gayasan A, Desa Jenggawah, Kec. Jenggawah,
 Kab. Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi:

Nama : Putri Ayu Wulandari
 NIM : 202101010024
 Fakultas : FTIK/ Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Barokah Insani Mandiri selama 30 hari mulai tanggal 17 April – 17 Mei 2024 dengan judul **“Implementasi Metode Tafaqqi Untuk Mempermudah Proses Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Barokah Insani Mandiri Jenggawah Jember Tahun 2024”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Jenggawah, 20 Mei 2024

Pengasuh PPTQ BIM

Bahrosi

